

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Praktik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Berdagang

Praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh pedagang Pasar Batuah Martapura dilakukan dalam berbagai bentuk, terutama melalui pembacaan ayat-ayat tertentu sebelum membuka toko, setelah salat, maupun pada waktu-waktu tertentu dalam aktivitas sehari-hari. Ayat dan surah yang diamalkan meliputi Surah Al-Fatihah, Surah Al-Waqi'ah, Surah Al-Insyirah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, Surah An-Nas, serta doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an seperti QS. Al-Mu'minin ayat 29. Praktik tersebut umumnya diperoleh dari guru agama, majelis taklim, orang tua, dan lingkungan keagamaan sekitar.

Pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan istiqamah sebagai bagian dari aktivitas keseharian pedagang. Bentuk penggunaannya lebih dominan berupa pembacaan dan pengamalan langsung, meskipun sebagian kecil informan juga menggunakan media tulisan ayat yang disimpan di tempat usaha. Praktik tersebut tidak dipahami sebagai sarana magis untuk memperoleh keuntungan instan, melainkan sebagai bentuk doa, zikir, dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam aktivitas ekonomi.

Persepsi Pedagang terhadap Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Para pedagang memandang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memiliki fungsi luas, tidak hanya sebagai kitab ibadah, tetapi juga sebagai sumber petunjuk, ketenangan, keberkahan, dan arahan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka meyakini bahwa kedekatan dengan Al-Qur'an dapat menghadirkan ketenangan batin, meningkatkan optimisme, serta memberikan keberkahan dalam usaha yang dijalankan.

Meskipun sebagian informan menghubungkan pengamalan Al-Qur'an dengan kelancaran rezeki, mereka pada umumnya tidak memandang praktik tersebut sebagai alat untuk menarik pembeli secara langsung. Sebaliknya, mereka lebih menekankan aspek spiritual berupa ketenangan hati, ridha Allah SWT, dan keberkahan usaha. Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead, persepsi tersebut terbentuk melalui proses pemaknaan (*mind*), pembentukan identitas religius (*self*), dan pengaruh lingkungan sosial-keagamaan (*society*) yang kuat dalam masyarakat Martapura.

Relevansi Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Konteks Living Qur'an dan Keislaman

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berdagang merupakan bentuk nyata fenomena Living Qur'an, yaitu hadirnya Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca, tetapi juga

dihidupkan melalui pengamalan yang diyakini memberikan manfaat spiritual dan moral dalam aktivitas ekonomi.

Dalam perspektif keislaman, praktik tersebut dipahami sebagai upaya memperoleh keberkahan (*barakah*), memperkuat tawakal, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. tanpa mengabaikan kewajiban berikhtiar. Para pedagang menegaskan bahwa keberhasilan usaha tetap bergantung pada kehendak Allah Swt. dan harus disertai usaha nyata. Mereka juga menunjukkan kesadaran teologis yang kuat dengan membedakan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dari praktik jimat atau keyakinan yang berpotensi mengarah pada penyimpangan akidah. Oleh karena itu, praktik ini dapat dipahami sebagai bentuk religiositas yang memadukan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Bagi para pedagang di Pasar Batuah Martapura, praktik pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun demikian, pengamalan tersebut perlu disertai dengan pemahaman yang benar mengenai fungsi dan kedudukan Al-Qur'an dalam Islam, sehingga tidak berkembang menjadi keyakinan yang berlebihan atau mengarah pada pemahaman yang bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah. Selain itu, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya

diamalkan dalam bentuk bacaan atau doa, tetapi juga diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, disiplin, dan adil dalam menjalankan usaha.

Bagi tokoh agama, lembaga pendidikan Islam, dan pihak-pihak yang memiliki peran dalam pembinaan masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan edukasi mengenai pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif. Pembinaan tersebut penting agar masyarakat tidak hanya memahami Al-Qur'an sebagai sarana memperoleh keberkahan, tetapi juga sebagai pedoman etika dan moral yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan perdagangan.

Bagi pengelola Pasar Batuah Martapura, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung terciptanya lingkungan pasar yang religius, kondusif, dan beretika. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan moral pedagang, serta penguatan budaya perdagangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, suasana pasar tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Bagi penelitian mendatang dapat memperluas jumlah informan dan lokasi penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas ekonomi masyarakat Muslim di berbagai daerah..